

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Negara Indonesia mempunyai organisasi Islam seperti Pelajar Islam Indonesia (PII). Organisasi tersebut merupakan salah satu kelompok pelajar Islam yang muncul di masyarakat Islam pasca kemerdekaan (pada tahun 1947, yaitu dua tahun setelah proklamasi kemerdekaan). Sebagai bagian dari masyarakat Islam, PII sama seperti organisasi lainnya, yang mempunyai tujuan memperjuangkan kemerdekaan dan memperjuangkan cita-cita untuk membebaskan umat Islam dari keterlambatan dan kemunduran akibat penjajahan yang berkepanjangan pada masa itu.

Pelajar Islam Indonesia (PII) adalah salah satu wadah pelajar yang unggul dalam hal pembinaan kader. Metode pembinaan kader yang digunakan untuk membentuk kader adalah sistem ta'dib. Ta'dib adalah suatu metode pengkaderan baru yang diterapkan PII sejak periode reformasi dan menandakan kemunculan kembali PII dalam wilayah kehidupan bermasyarakat setelah diperkenalkan oleh pemerintahan Orde Baru dengan tetap mempertahankan pedoman utama.¹

Pelajar Islam Indonesia (PII) juga merupakan organisasi yang

¹ Siti Latifah, "Komunikasi Organisasi Pengurus Besar Pelajar Islam Indonesia (PII) Dalam Kaderisasi" (disertasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2011): 2-3.

aktif di bidang ceramah, pengajaran dan masalah kolektif, yang mempunyai kesadaran moral yang tinggi dan mampu menjadi fasilitas pendidikan akhlak dan peningkatan kualitas generasi muda. di seluruh kawasan, hal ini akan menjadi tempat kerjanya. Baik sekolah formal maupun nonformal bagi pelajar.²

Menurut Partanto Dalam kamus umum, kader adalah orang yang dilatih untuk meneruskan kepemimpinan suatu partai atau organisasi kepemudaan. Dan dalam kamus besar, bahasa ilmiah “garis keturunan intelektual” berarti kader sebagai penerus masa depan suatu organisasi, pemerintahan, atau partai politik.³

Menurut Hanan, pembentukan kader adalah suatu kesatuan proses yang mengarah pada pembentukan pengurus organisasi dan anggota inti, bermula dari perekrutan keanggotaan hingga pelatihan dan pelaksanaan berbagai tugas dalam organisasi kader dan massa Pelajar Islam Indonesia (PII).⁴

Anggota pengurus daerah Pelajar Islam Indonesia Kabupaten Sumenep terdiri dari 10 orang. dan Proses pembentukan kader memegang peranan penting dalam penataan ideologi, sikap, dan perilaku organisasi serta tidak terlepas dari motif pendirian PII yang bernuansa keislaman dan nasional. Adanya motif tersebut memunculkan tujuan

² Mega Asyifa, “Peran Pelajar Islam Indonesia Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak di Kota Bumi Lampung Utara” (disertasi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung 2020): 2.

³ Muhammad Rizky Syahputra dan T. Darmansyah, “Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan” *Journal of Education and Teaching Learning*, Vol. 2, No. 3, (Desember 2020): 22, <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.6>.

⁴ Ahmad Kasogi, “Modernisasi Sistem Pengkaderan Pelajar Islam Indonesia” (disertasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017): 1.

yang ingin dicapai pada saat berdirinya PII yaitu penyempurnaan pendidikan dan budaya berbasis Islam bagi seluruh bangsa Indonesia dan umat manusia secara keseluruhan.

Untuk merealisasikan visi pendirian Pelajar Islam Indonesia (PII), untuk itu, dilakukan upaya dalam proses kaderisasi melalui pendidikan, pengembangan, dan peningkatan keterampilan dalam proses pembentukan kader, serta menghasilkan kader pemimpin yang berakhlak Islami.⁵

Organisasi adalah suatu konsep yang mengimplementasikan ide-ide sehingga forum manajemen dapat mengimplementasikan dan memberikan layanan yang membantu perusahaan atau individu mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa organisasi, sulit atau jarang bagi CEO dan manajer untuk mencapai hasil yang diinginkan ketika menerapkan ide. Perkembangan teori organisasi diawali dengan munculnya teori manajemen ilmiah selama periode 1919-1960 dengan munculnya teori-teori modern yang mempertimbangkan aspek manusia, mesin, teknologi, dan lingkungan sebagai landasan untuk meningkatkan efisiensi organisasi. Metode saat ini untuk pemahaman organisasi dipengaruhi oleh sudut pandang sosial berdasarkan kerangka sistem terbuka.

Evolusi merupakan suatu perubahan yang ekstrem dalam kemajuan organisasi sehingga melahirkan inovasi baru berupa kelebihan dan keunikan, dari perkembangan teori organisasi yang paling awal

⁵ Ibid, 2.

hingga perkembangan yang terkini. Perkembangan teori organisasi telah memunculkan berbagai pendekatan yang mempengaruhi cara pandang masalah organisasi. Semua pendekatan ini dapat dikategorikan menjadi tiga jalur pemikiran utama, tergantung pada kapan masing-masing pendekatan muncul: pendekatan teoritis klasik, pendekatan neoklasik, dan pendekatan modern.⁶

Berdasarkan hasil observasi tahap pra lapangan, Untuk meningkatkan kualitas kegamaan kader Pelajar Islam Indonesia di Kabupaten Sumenep memiliki program rutin diantaranya, ta'lim, kultum yang disampaikan langsung oleh pemateri dari Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PD PII) Kabupaten Sumenep yang menyajikan Pendidikan akhlak diberikan pada saat proses pengembangan karakter, agar seseorang mengembangkan akhlak yang mulia (Akhlak Karimah). Akhlak merupakan pedoman tingkah laku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya untuk membentuk kepribadian umat Islam dengan hubungan akhlak yang kuat antara manusia dengan Allah.⁷ Karena tujuan pendidikan akhlak adalah proses pembentukan jati diri manusia, maka harus dilaksanakan secara *continue* melalui proses pelatihan, pembiasaan dan penanaman nilai-nilai Islam sejak dalam kandungan.

Peneliti juga menemukan bahwa, selain kegiatan ta'lim dan kultum, Pelajar Islam Indonesia (PII) di Kabupaten Sumenep juga melaksanakan kegiatan latihan memanah yang dilaksanakan setiap satu

⁶ Mahyuddin dkk, *Teori Organisasi* (Yayasan kita menulis, 2021): 1-2.

⁷ Ibid, 4.

bulan sekali. Kemudian untuk menunjang kualitas kader dalam beragama sekaligus meningkatkan skill kader Pelajar Islam Indonesia (PII) juga melaksanakan kegiatan *Leadership Basic Training* yang dilaksanakan setiap dua kali dalam setahun.

Abd. Rahman Ramadhan selaku tim mualim Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep berpendapat bahwa:

Leadership Basic Training merupakan pelatihan kepemimpinan bagi pelajar yang bertujuan bukan hanya untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan mereka sebagai kader organisasi, namun juga meningkatkan kualitas keagamaan. Kegiatan *Leadership Basic Training* sendiri dimulai dari tahap wawancara dan memperkenalkan diri sekaligus mempresentasikan apa yang akan kita lakukan selama mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya dalam kegiatan *Leadership Basic Training* para peserta dibiarkan untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan, kepemimpinan, dan keaktifan yang menunjang kualitas diri. Didalam kegiatan *Leadership Basic Training* peserta juga akan diajarkan cara berkomunikasi dengan baik antar sesama tim, dan para konsultan, selain itu yang paling berkesan bagi peserta leadership basic training akan diajarkan cara berwirausaha, audiensi ke Polres, BPBD, Dinas Perikanan, Disbudporapar, dan Disdik serta melatih ketahanan diri melalui kegiatan simulasi perang perjuangan.⁸

Semenjak adanya organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) di kota Sumenep, kota Sumenep semakin berkembang karena peranan Pelajar Islam Indonesia (PII) tersebut. Kegiatan Pelajar Islam Indonesia (PII) ada dua yaitu kegiatan eksternal dan internal. Adapun kegiatan eksternal Pelajar Islam Indonesia (PII) di Kabupaten Sumenep adalah: Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw, mengadakan ta'lim bersama antar lembaga pendidikan, Perjalanan Dakwah dan acara bincang-bincang, melakukan eksperimen sosial dan mengadakan ngaji

⁸ Abd. Rahman Ramadhan, Tim Mualim Pelajar Islam Indonesia (PII), *Wawancara Langsung tahap Pra Lapangan* (31 Juli 2023).

bersama. Sedangkan kegiatan internal Pelajar Islam Indonesia (PII) di Kota Sumenep adalah: *Pra Basic Training* (Pra- Batra), *Leadership Basic Training*.

Namun, meskipun banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diatas masih perlu adanya peningkatan kualitas keagamaan kader dalam sebuah organisasi salah satunya adalah organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) Oleh karenanya, penulis terdorong untuk meneliti **“Implementasi Program Pelajar Islam Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Kader dalam Berorganisasi”**.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian diatas, dapat ditetapkan pokok permasalahan yang akan diteliti dalam rangka menyusun penelitian ini dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan program Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep terhadap peningkatan kualitas keagamaan kader dalam berorganisasi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan program Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana gambaran hasil kegiatan program Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep pada peningkatan kualitas keagamaan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan, apapun bentuk dan desainnya, pasti

mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses penelitian ini, tujuan-tujuan tersebut juga dituangkan dalam kegiatan sehingga program yang direncanakan dapat dievaluasi dari segi jangkauan hasil yang dicapai dalam penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan program pelajar islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep terhadap peningkatan kualitas kegamaan kader dalam berorganisasi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan program Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep.
3. Untuk mengetahui hasil kegiatan program Pelajar islam Indonesia (PII) Kabupaten Sumenep pada peningkatan kualitas keberagamaan.

D. Kegunaan Penelitian

Secara garis besar kegunaan penelitiann ini terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada pola peningkatan kualitas beragama melalui kegiatan berorganisasi salah satunya yang terdapat dalam kegiatan program pelajar islam Indonesia (PII).

2. Kegunaan praktis

Dalam konteks peneliti, penelitian ini akan menjadi saran yang baik kedepannya bagi organisasi Pelajar Islam Indonesia dalam melaksanakan program dan menerapkan konsep dan strategi pelaksanaan pendidikan agama siswa dalam kerangka ini, dipertimbangkan dan diharapkan bermanfaat bagi para pelajar dan pionir kemajuan dan perubahan demi masa depan bangsa kita. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi organisasi lain untuk melakukan perbaikan dalam pengembangan kesiswaan, khususnya pendidikan agama.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan pengertian terlebih dahulu mengenai istilah yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian kali ini. Tujuan adanya pemberian definisi atas istilah ini penting, mengingat pembaca tidak hanya dari kalangan akademisi. Melainkan adakalanya dari orang awam juga membaca atau mendengar hasil penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar pembaca mudah memahami dari hasil penelitian dengan lebih mudah untuk dipahami. Pemberian definisi ini juga untuk menghindari adanya kerancuan nantinya dalam memahami judul dan isi dari pembahasan. Maka dibutuhkan uraian definisi istilah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan, kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu

untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.

2. Leadership Basic Training adalah kegiatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam diri sebagai pemimpin.
3. Pelajar Islam Indonesia (PII) singkatnya adalah sebuah organisasi massa Pelajar Islam yang paling tua di Indonesia, berfokus pada pendidikan dan pengkaderan
4. Organisasi adalah sebuah entitas yang terdiri dari anggota-anggota yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
5. Kader adalah individu yang dianggap mampu meneruskan dan menjalankan tugas-tugas dalam sebuah organisasi.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti melakukan survei terhadap keterampilan membaca dan menulis sebelumnya yang akan membantu dalam menyajikan materi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sebagai analisis perbedaan atau persamaan antara kajian terdahulu dan penelitian yang sedang diteliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan implementasi program Pelajar Islam Indonesia (PII) dalam meningkatkan kualitas kegamaan kader dalam berorganisasi sebagai berikut:

No	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Nama: Siti Latifah Tahun: 2011 Univ: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Judul: Komunikasi Organisasi Pengurus Besar Pelajar Islam Indonesia (PII) Dalam Kaderisasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sama-sama mengkaji tentang Pelajar Islam Indonesia (PII) ➤ Sama-sama membahas tentang keorganisasian 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian Siti Latifah lebih berfokus pada bentuk komunikasi organisasi dalam kaderisasi di PII, sedangkan penelitian penulis berfokus pada program PII dalam meningkatkan kualitas keagamaan kader dalam berorganisasi.⁹
2	Nama: Mega Asyifa Tahun: 2020 Univ: UIN Raden Intan Lampung Judul: Peran Pelajar Islam Indonesia Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Kota Bumi Lampung Utara.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegunaan penelitian sama-sama menggunakan kegunaan teoritis dan praktis. ➤ Sama-sama mengkaji tentang Pelajar Islam Indonesia (PII). 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian Mega Asyifa lebih mengarah pada peran PII dalam menerapkan pendidikan akhlak, sedangkan penelitian penulis lebih mengarah pada cara meningkatkan kualitas keagamaan kader dengan

⁹ Siti Latifah, "Komunikasi Organisasi Pengurus Besar Pelajar Islam Indonesia (PII) Dalam Kaderisasi" (disertasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2011).

			berfokus pada pendidikan akhlak. ¹⁰
3	Nama: Ahmad Kasogi Tahun: 2017 Univ: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Judul: Modernisasi Sistem Pengkaderan Pelajar Islam Indonesia.	➤ Sama-sama mrngkaji tentang Pelajar Islam Indonesia (PII)	➤ Waktu dan tempat penelitiannya berbeda. ➤ Penelitian Ahmad Kasogi lebih berfokus pada pengkaderan PII, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pengembangan akhlak melalui program rutin PII. ¹¹
4	Nama: Hilman Haidy Akbar Tahun: 2019 Univ: IAIN Madura Judul: Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Kelas VII di SMPN 2 Pamekasan	➤ Sama-sama mengkaji tentang peningkatan akhlak	➤ Penelitian Hilman Haidy Akbar lebih mengarah pada pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa, sedangkan penelitian penulis lebih mengarah pada peningkatan kualitas

¹⁰ Mega Asyifa, "Peran Pelajar Islam Indonesia Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak di Kota Bumi Lampung Utara" (disertasi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung 2020).

¹¹ Ahmad Kasogi, "Modernisasi Sistem Pengkaderan Pelajar Islam Indonesia" (disertasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2017).

			kegamaan kader yang berfokus pada akhlak. ¹²
--	--	--	---

Sedikit berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah tercantum. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan tentang implementasi program Pelajar Islam Indonesia (PII) dalam meningkatkan kualitas keagamaan kader dalam berorganisasi, sedangkan pada penelitian-penelitian sebelumnya tidak menjelaskan tentang program Pelajar Islam Indonesia (PII).

¹² Hilman Haidy Akbar, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Kelas VII SMPN 2 Pamekasan" (disertasi, IAIN Madura 2019).